

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan, mendiskripsikan, dan memaparkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian secara objektif.

Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi, penerimaan yang diterima perusahaan, pendapatan yang didapatkan, keuntungan yang diperoleh serta kelayakan industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul. Indikator yang digunakan dalam pengujian kelayakan usaha *nata de coco* adalah Produktivitas Modal , Produktivitas Tenaga Kerja dan RC Ratio. Setelah indikator tersebut terpenuhi maka akan diperoleh kesimpulan apakah usaha industri rumah tangga *nata de coco* ini layak atau tidak untuk diusahakan.

B. Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja di Kabupaten Bantul. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian karena Kabupaten Bantul merupakan Sentra penghasil geplak di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga banyak ditemukan limbah air kelapa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Industri Geplak di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Kabupaten	Jumlah Industri (Unit)
Gunung Kidul	11
Sleman	5
Kulon Progo	26
Bantul	50

Sumber: Disperindagkop Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Pada tahun 2015, terdapat 82 industri geplak yang tercatat di Disperindag Daerah Istimewa Yogyakarta dan jumlah industri pengolah limbah air kelapa menjadi *nata de coco* terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul.

Tabel 2. Industri Rumah Tangga *Nata De Coco* di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten	Jumlah Industri (Unit)
Sleman	29
Kulon Progo	15
Bantul	32

Sumber: Disperindagkop Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Sesuai dengan data Disperindagkop pada tahun 2015 terdapat 32 pengusaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2017 tersisa 11 pengusaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul.

Tabel 3. Jumlah Industri Rumah Tangga *Nata De Coco* di Kabupaten Bantul

Nama Kecamatan	Jumlah Industri Rumah Tangga
Pundong	2
Banguntapan	1
Pandak	1
Pleret	3
Kretek	2
Bambanglipuro	2
Jumlah	11

Penentuan responden yang akan diambil adalah secara sensus yaitu mengambil semua responden (pemilik industri rumah tangga) yang berada di Kabupaten tersebut. Responden yang diambil sebanyak 11 responden terdiri dari 2 responden dari Kecamatan Pundong, 1 responden dari Kecamatan Banguntapan, 1 responden berasal

dari Kecamatan Pandak, 3 responden dari Kecamatan Pleret, 2 responden dari Kecamatan Kretek, dan 2 responden dari Kecamatan Bambanglipuro.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan data sebagai sumber informasi supaya dapat memperoleh nilai akurat dalam penghitungan indikator kelayakan usaha *nata de coco*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari usaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul dengan cara wawancara dan observasi secara langsung. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), serta data-data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan perekonomian, keadaan perindustrian dan keadaan pertanian.

D. Asumsi pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Produksi *nata de coco* diasumsikan memiliki kualitas yang sama.

- b. Air kelapa yang digunakan dalam proses produksi *nata de coco* dianggap memiliki kualitas yang sama.
- c. Hasil produksi *nata de coco* dianggap terjual semuanya.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu bulan, yang di ambil dari satu bulan sebelum penelitian dilakukan.
- b. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga BRI di Kabupaten Bantul.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Industri rumah tangga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh rumah tangga yang memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang atau kurang dalam kegiatan produksinya. Industri rumah tangga biasanya mempekerjakan tenaga dalam keluarga dan mempunyai modal yang sangat terbatas.
2. *Nata de coco* merupakan salah satu komponen minuman yang terbuat dari air kelapa dan beberapa campuran lain dan kemudian difermentasi kurang lebih selama 10 hari.
3. Input adalah komponen-komponen yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan produksi.
 - a. Bahan Baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *nata de coco* yaitu air kelapa yang dinyatakan dalam satuan Liter (L).

- b. Bahan Pendukung adalah bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi *nata de coco* selain bahan baku (air kelapa) dan tenaga kerja. Yang meliputi air mineral (L) , gula (Kg) , Za (gr) dan bakteri *acobacter xylinum* (L).
 - c. Tenaga Kerja adalah keseluruhan orang/karyawan yang terlibat dalam proses produksi *nata de coco* baik itu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) maupun Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO).
 - d. Alat adalah benda yang digunakan untuk mempermudah kegiatan produksi seperti panci, loyang dan gayung yang dinyatakan dalam satuan unit.
4. Kendala adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh produsen industri rumah tangga *nata de coco* yang dihadapi.
5. Proses Produksi adalah kegiatan pengolahan air kelapa menjadi *nata de coco*.
6. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh produsen industri rumah tangga *nata de coco* untuk kegiatan produksi akan tetapi tetap diperhitungkan oleh produsen industri rumah tangga *nata de coco*.
- a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan produksi Industri Rumah Tangga *nata de coco* dan dinyatakan dalam satuan Rp/HKO.
 - b. Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tempat atau bangunan milik produsen sendiri, yang perhitungannya

- berdasarkan harga sewa tempat atau bangunan yang berlaku di daerah tempat produksi , dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) adalah biaya bunga modal yang berasal dari produsen *nata de coco* sendiri yang diperoleh dari total biaya eksplisit dikalikan bunga pinjaman pada bank dinyatakan dalam satuan Rp.
7. Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh produsen untuk melakukan kegiatan produksi.
- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli air kelapa yang akan diolah menjadi *nata de coco* dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
 - b. Biaya bahan pendukung adalah biaya yang digunakan untuk membeli gula, bakteri *Acobacter Xylinum*, dan Za yang digunakan dalam pembuatan *nata de coco* dan dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp).
 - c. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang digunakan untuk mengganti kerugian atau penurunan nilai alat maupun mesin yang disebabkan oleh pemakaian dalam kurun waktu tertentu (pertambahan umur dalam pemakaian alat maupun mesin) dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
8. Harga adalah uang yang diterima oleh pengusaha *nata de coco* pada saat menjual hasil produksi *nata de coco* yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per Kilogram (Rp/Kg).
9. Output merupakan hasil dari sebuah proses produksi dengan menggunakan beberapa input yaitu *nata de coco* (Kg).

10. Penerimaan merupakan hasil kali antara harga barang per satuan dan jumlah output berupa *nata de coco* yang terjual dan dinyatakan dengan satuan Rp.
11. Pendapatan adalah hasil produksi *nata de coco* dikurangi dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam satuan Rp.
12. Keuntungan adalah hasil hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya total (biaya eksplisit dan implisit) dan dinyatakan dengan satuan Rp.
13. Kelayakan adalah indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan usaha Industri rumah tangga *nata de coco* di kabupaten Bantul.
 - a. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi *nata de coco* dan dinyatakan dengan satuan Rp/HKO.
 - b. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk industri rumah tangga *nata de coco* dalam menghasilkan pendapatan dan dinyatakan dengan satuan %.
 - c. RC ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dari usaha *nata de coco* dengan biaya produksi selama satu kali kegiatan produksi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan industri rumah tangga *nata de coco*, maka dilakukan teknik analisis sebagai berikut :

1. Penerimaan

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan (Rp)
 P (*Price*) : Harga barang persatuan (Rp/Kg)
 Q (*Quantity*) : Jumlah produk (Kg)

2. Pendapatan

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR (*Net Revenue*) : Pendapatan (Rp)
 TR (*Total Revenue*) : Penerimaan Total (Rp)
 TEC (*Total Cost Explicity*): Total Biaya Eksplisit (Rp)

3. Keuntungan

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp)
 TR (*Total Revenue*) : Penerimaan (Rp)
 TC (*Total Cost*) : Biaya Total (Rp)

4. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\mathbf{\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR-TIC (Kecuali biaya TKDK)}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}}$$

Keterangan

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)
 NR (*Net Revenue*) : Pendapatan (Rp)
 TIC (*Total Implisyt Cost*) : Total biaya implisit (Rp)
 HKO : Hari Kerja Orang

Indikator penilaian :

Jika Produktivitas Tenaga Kerja > Upah tenaga kerja (perhari) yang berlaku di tempat industri rumah tangga maka *nata de coco* layak untuk diusahakan.

Jika Produktivitas Tenaga Kerja \leq Upah tenaga kerja (perhari) yang berlaku di tempat industri rumah tangga maka *nata de coco* tidak layak untuk diusahakan.

5. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal (PM)} = \frac{\text{NR-TIC (kecuali bunga modal sendiri)}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan

PM	: Produktivitas Modal (%)
NR (<i>Net Revenue</i>)	: Pendapatan (Rp)
TIC (<i>Total Implisyt Cost</i>)	: Total biaya implisit (Rp)
TEC (<i>Total Emplisyt Cost</i>)	: Total Nilai Biaya eksplisit (Rp)

Indikator Penilaian :

Jika Produktivitas Modal (PM) > tingkat bunga pinjaman bank : Industri rumah tangga *nata de coco* layak untuk diusahakan.

Jika Produktivitas Modal (PM) \leq tingkat bunga pinjaman bank : Industri rumah tangga *nata de coco* tidak layak untuk diusahakan

6. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$\text{RC} = \frac{\text{Total penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

Indikator Penilaian :

Jika RC Rasio > 1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Jika RC Rasio \leq 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.